

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *PPAP*, *NET INTEREST MARGIN (NIM)*, *LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR)*, DAN *BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)*
(Studi Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**

Kartika Ayu E

Indah Yuliana

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (Uin)
Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

The data used in this study is secondary data obtained from the Bank's annual financial report is listed on the Stock Exchange Conventional in the period 2007-2011. The method of analysis used in this study using multiple regression analysis with SPSS to consider testing the assumptions of classical test the multicollinearity, heterokedastisitas, autocorrelation and normality. Based on the test multicollinearity, heterokedastisitas, autocorrelation and normality are not found variables that deviate from the classical assumptions. This indicates that the available data has been qualified using multiple linear regression equation model.

From the analysis jointly or simultaneously with a significance level of 5% shows that variable CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR and BOPO significantl affect the ROA variable in a conventional bank listed on the Stock Exchange. It is seen from the calculated value of 155.970 F-greater than F-table value of 2.10. The dominant variable is the CAR effect on ROA is calculated with a value of 3.372 T greater than T-table value of 1.960 with a significance level of 0.00. The positive sign means that CAR has a straight impact on ROA as the dependent variable.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian enam aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to*

Market Risk). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *aset* meliputi NPL dan PPAP, aspek *earning* meliputi NIM, dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR.

Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan berbagai ukuran antara lain adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) (Siamat, 2005:290). Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA). Menurut Mahmoedin (2004: 202) faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya, jumlah kecukupan modal, mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dana pada aktiva likuid dalam arti likuiditas, serta efisiensi dalam menekan biaya operasi.

Sementara rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan atau standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS) (Riyadi 2006:161). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat.

Secara konsep teori *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006:161). Jika NPL tinggi maka akan berpengaruh terhadap turunya tingkat profitabilitas.

Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana / kredit sehingga PPAP merupakan beban bagi bank. Semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Muljono,1996)

Berdasarkan ketentuan pada peraturan Bank Indonesia No. 5/ 2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian resiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman (*lending*) atau dalam bentuk

absolute, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman, yang dalam istilah perbankan disebut *net interest margin* atau NIM. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi yang dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga.

Di samping itu, profitabilitas bank juga dapat ditentukan dari tingkat likuiditasnya. Arifin (2002 : 70) mengemukakan bahwa terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang dapat berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas. Ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan.

Di samping itu, bank juga harus memperhitungkan efisiensi kegiatan operasional sehari-harinya. Kemampuan fundamental bank dapat dilihat dari efisiensi operasinya yang tercermin dari nilai BOPO (75% kebawah biasanya dianggap efisien). Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat (Dendawijaya, 2005:121).

Alasan dipilihnya rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini didasarkan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), PPAP, *Net Income Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA).

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA secara simultan pada bank konvensional periode 2007-2011.
2. Untuk menganalisis variabel CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO yang dominan mempengaruhi ROA pada bank konvensional periode 2007-2011.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Empiris

Penelitian yang relevan digunakan pijakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Prastiyaningtyas (2010), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dan untuk menganalisis variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Sampel yang dapat digunakan sebanyak 20 bank *go public*. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu sample yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu software SPSS. Dari hasil analisis regresi berganda CAR, NPL, BOPO, NIM, Pangsa Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank konvensional yang *Go Public*. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank konvensional yang *Go Public*.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpana giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2010:25). Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2.2.2. Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari

efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan. Penilaian untuk menentukan kondisi bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (Sulhan, dkk, 2008: 11).

1. Capital atau Aspek Permodalan.

Penilaian permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh BI

2. Assets Quality atau Aspek Kualitas Aset.

Penilaian aset yaitu dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Management atau Aspek Kualitas Manajemen.

Manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat. Penilaian ini terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen risiko.

4. Liquidity atau Aspek Likuiditas.

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas bank. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

5. Earning atau Aspek Rentabilitas.

Kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

6. Sensitivity atau Aspek Sensitivitas.

Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

2.2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam presentase atau kali (Riyadi, 2006:155).

2.2.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (kasmir, 2008:197).

Mahmoedin (2004 : 20) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya (NPL dan PPAP)
- b. Jumlah kecukupan modal (CAR)
- c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah
- d. Perpencaran bunga bank (NIM)
- e. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid (LDR)
- f. Efisiensi dalam menekan biaya operasi (BOPO)

Rasio profitabilitas terdiri dari tiga rasio yaitu *profit margin*, ROE dan ROA. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA karena menunjukkan profitabilitas dengan kaitannya total asset yang digunakan dalam usaha. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006;156). ROA dihitung dengan menggunakan rumus : (Bank Indonesia, 2004)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan

kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas (Siamat, 2005 : 291). CAR dihitung dengan menggunakan rumus : (Bank Indonesia, 2004).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

2.2.6. Non Performing Loan (NPL).

Secara konsep teori *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006:161). NPL dihitung dengan menggunakan rumus: (Bank Indonesia, 2004)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$$

2.2.7. PPAP

Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada asset ini juga terdapat resiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh buruknya tingkat kolektibilitas asset ini dapat membawa kebangkrutan bank oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Menurut Taswan (2003) bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup resiko kemungkinan kerugian. PPAP dihitung dengan menggunakan rumus: (Bank Indonesia, 2004)

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Telah di bentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

2.2.8. Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan ketentuan pada peraturan Bank Indonesia No. 5/ 2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian resiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman (*lending*) atau dalam bentuk absolute, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman, yang dalam istilah perbankan disebut *net interest margin* atau NIM. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi

profitabilitas bank. Semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi yang dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. NIM dihitung dengan menggunakan rumus: (Bank Indonesia, 2004)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$$

2.2.9. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang di berikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Arifin (2002 : 70) mengemukakan bahwa terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang dapat berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas. Perhitungan atas rasio ini dapat dilihat pada laporan neraca bank. LDR dihitung dengan menggunakan rumus: (Bank Indonesia, 2004)

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana}}$$

2.2.10. BOPO

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (Riyadi, 2006:159). BOPO dihitung dengan menggunakan rumus: (Bank Indonesia, 2004)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat (Dendawijaya, 2005:121).

2.2.11. Hipotesis

Hipotesis 1

Diduga CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank.

Hipotesis 2

Diduga Ada pengaruh yang dominan diantara variabel-variabel tersebut terhadap ROA bank

3. METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi Penelitian.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Raya Gajayana No. 50 Malang.

3.2. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono , 1999: 72). Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian bank untuk dijadikan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono , 1999: 73). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel purposive yaitu sampel yang dipilih dengan mengambil obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representative. Ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut sangat tergantung dari keinginan peneliti (Tika, 2006:46). Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang tercantum termasuk dalam golongan Bank Konvensional yang masih beroperasi selama periode pengamatan.
2. Bank tersebut mempublikasikan laporan keuangan di Bank Indonesia selama tahun 2007 - 2011.
3. Laporan keuangan yang memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.

Berdasarkan kriteria di atas maka bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 23 bank umum konvensional di Indonesia. Sampel diambil dari tahun 2007–2011.

3.3. Devinisi Operasional.

Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal sendiri merupakan penjumlahan total *equity* posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata total *equity*). ATMR merupakan penjumlahan ATMR neraca dan administratif posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata ATMR).

Variabel NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang akan di perolehnya. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riadi, 2006 : 162).

Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada asset ini juga terdapat risiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh buruknya tingkat kolektibilitas asset ini dapat membawa kebangkrutan bank oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

Variabel likuiditas (LDR). Rasio likuiditas ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Umumnya, rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank.(Siamat, 2005 : 344).

Variabel BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, dimana ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.

3.4. Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

4. PAPARAN HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik.

a. Hasil Uji Normalitas.

Uji asumsi ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2000; 212).

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70288085
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121 maka $0,121 > 0,05$ dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	0.709	1.411	Bebas multikolinieritas
NPL	0.806	1.240	Bebas multikolinieritas
PPAP	0.924	1.082	Bebas multikolinieritas
NIM	0.778	1.285	Bebas multikolinieritas
LDR	0.828	1.208	Bebas multikolinieritas
BOPO	0.674	1.404	Bebas multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 17

c. Uji Heterokedastisitas.

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heterokedastisitas di uji dengan menggunakan hasil koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil keterangan
Uji Heterokedastisitas

Variabel bebas	R	sig	keterangan
CAR (X1)	-0,148	0,115	Homoskedastisitas
NPL (X2)	0,019	0,228	Homoskedastisitas
PPAP (X3)	-0,063	0,502	Homoskedastisitas
NIM (X4)	0,024	0,211	Homoskedastisitas
LDR (X5)	0,000	0,997	Homoskedastisitas
BOPO (X6)	-0,028	0,764	Homoskedastisitas

Sumber: Output SPSS 17.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa varibel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

d. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut :

Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi

1,10 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan

1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi

2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan

Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.892	1.74954	1.906

a. Predictors: (Constant), BOPO, PPAP, LDR, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Adanya autokorelasi dan standar error yang besar menyebabkan terjadinya bias atau penyimpangan. Pada uji regresi yang terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,906 disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda.

Analisa regresi adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variable dengan 2 atau lebih variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan variabel independen adalah CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, BOPO. Kemudian dari hasil perhitungan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,097 + 0,088 \text{ CAR} + 0,263 \text{ NPL} + 0,001 \text{ PPAP} + 0,127 \text{ NIM} - 0,021 \text{ LDR} - 0,044 \text{ BOPO}$$

Dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa fungsi linier dalam menjelaskan variabel independennya terhadap dependennya ada dua kemungkinan bila menggunakan uji dua arah. Tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang terjadi antara variabel independen dengan dependen, sedangkan tanda negatif menunjukkan terdapat hubungan yang negative antara variabel independen dengan dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F-statistik yang diperoleh dari hasil regresi melalui pengujian SPSS dengan F-tabelnya. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 4.5
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2889.248	6	481.541	155.970	.000 ^a
Residual	333.440	108	3.087		
Total	3222.688	114			

a. Predictors: (Constant), BOPO, PPAP, LDR, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 17

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh F-tabel sebesar 2,10 sementara hasil regresi diperoleh F-statistik sebesar 155,970 yang berarti Fstatistik > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

Dengan demikian, variable CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi variable ROA sebagai variable dependennya.

Pada uji t-statistik ini akan dijelaskan apakah variabel bebas yang menjelaskan variable terikat diterima atau tidak yang berarti signifikan atau tidak. Dari penelitian ini, model empirik yang akan diuji adalah sebagai berikut: $Y = 4,097 + 0,088 \text{ CAR} + 0,263 \text{ NPL} + 0,001 \text{ PPAP} + 0,127 \text{ NIM} - 0,021 \text{ LDR} - 0,044 \text{ BOPO}$

Tabel 4.6
Hasil Uji t Statistik

Variabel	Tingkat Signifikan	t-Tabel	Df (n-k)	t-hitung	Keterangan
CAR	5%	1,960	108	3,372	Signifikan positif
NPL	5%	1,960	108	2,241	Signifikan positif
PPAP	5%	1,960	108	0,145	Tidak signifikan
NIM	5%	1,960	108	1,983	Signifikan positif
LDR	5%	1,960	108	-1,828	Tidak signifikan
BOPO	5%	1,960	108	-2.733	Signifikan negatif

Sumber : Lampiran hasil SPSS

Secara parsial CAR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel PPAP dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.7
Tabel Tingkat Signifikansi

Variabel	Tingkat Signifikansi	Taraf Nyata	Keterangan
<i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR)	.000	5%	Sangat Signifikan
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	.002	5%	Sangat Signifikan
PPAP	.885	5%	Tidak Signifikan
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	.016	5%	Signifikan
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	.070	5%	Tidak Signifikan
<i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO)	.001	5%	Sangat Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel CAR dapat dikatakan lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel ROA, karena dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00

pengaruhnya sangat signifikan bila dibandingkan dengan variabel lainya. Menurut Nisfiannoor (2009: 9) menyatakan bahwa jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$, maka variabel tersebut berpengaruh sangat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan pengaruhnya terhadap ROA dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR).

Hal ini dikarenakan bahwasanya dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada menaiknya tingkat profitabilitas (Siamat, 2005:291). Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam memenuhi segala kegiatan operasional suatu bank, maka profitabilitas yang dicapai akan maksimal karena dengan kondisi tersebut tingkat resiko yang dihadapi akan semakin kecil. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasi suatu bank. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak bisa menjalankan operasinya. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Jumlahnya modal yang ada sangat menentukan perjalanan usaha seseorang.

4.3.Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini dapat membantu pihak perbankan yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat profitabilitas perbankan tersebut, sehingga dapat digunakan oleh pihak perbankan untuk meninjau kembali apakah sistem operasional yang dijalankan sudah memenuhi standart untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dialami. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Selain itu juga dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang digunakan sebagai variabel independen. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan objek penelitian pada macam-macam bank lainya dan juga menambah variabel-variabel yang belum digunakan maupun yang terindikasi dapat mempengaruhi ROA perbankan.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisis tingkat profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil SPSS secara simultan, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Hal ini dilihat dari nilai F-statistik yang lebih besar dari F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi variabel ROA.
2. Berdasarkan hasil SPSS secara parsial, yang dominan pengaruhnya terhadap ROA adalah CAR. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi yang menyatakan bahwa tingkat signifikansi CAR lebih besar dari tingkat signifikansi NPL, NIM, dan BOPO. Variabel CAR berhubungan positif dan signifikan, hal ini dikarenakan bila semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka dapat mempengaruhi tingkat ROA.

5.2.Saran.

1. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka untuk meningkatkan profitabilitas emiten (perusahaan) diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diharapkan emiten (perusahaan) mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta meminimalkan kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Sesuai dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS) maka perusahaan perbankan wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Sedangkan, bagi investor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strateginya. Karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka semakin tinggi juga *Return On Asset*-nya yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan bank tersebut.
2. Dalam menentukan variabel, peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian yang telah dilakukan karena diduga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan, dan

menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga hasil analisisnya dapat lebih memenuhi kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, AlvaBeta, Bandung.
- Dendawijaya, Lukman, 2000. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Perss, Jakarta
- Mahmoedin, 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi, Cetakan 6, Jakarta.
- Riyadi, Selamat, 2006. *Banking Assets and Liability Management*, Edisis Ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit FE UI, Edisi kelima, Jakarta
- Sulhan & Ely Siswanto, 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, UIN Malang Press, Malang.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian*, AlvaBeta, Bandung.
- Taswan, *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*, 2006, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tika, Pabundu, 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Raja Grafindo, Jakarta